

KETERLIBATAN KELUARGA DALAM DEWAN DIREKSI DAN KINERJA AKUNTANSI PERUSAHAAN KELUARGA INDONESIA

Iswadi Bensaadi^{1)*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe - Indonesia
Corresponding Author: iswadi@unimal.ac.id

ABSTRACT

Family position on the board of directors strengthens family influence in corporate decision making. This study examines the effect of family involvement on the board of directors on accounting performance in family companies in Indonesia in family companies which only place family members on the board of directors and family companies which place family members on the board of directors and commissioner. The number of companies studied were 122 family companies with ten years data. Data were analyzed using the Generalized Method of Moments (GMM) estimation method. The results of the research conducted show that family involvement in the board of directors has a positive effect on the company's accounting performance in both groups of family companies. The effect of family involvement on the board of directors is greater in family companies with family members on the board of directors and commissioners compared to family companies that place family members with only family members on the board of directors. The findings of this study are important for the competent authorities in formulating family business governance policies and investor for investment decision making.

Keywords: Board of Directors, Family Companies, and Accounting Performance

ABSTRAK

Posisi keluarga dalam dewan direksi memperkuat pengaruh keluarga dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja akuntansi pada perusahaan keluarga di Indonesia pada perusahaan keluarga yang hanya menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris. Jumlah perusahaan yang diteliti adalah 122 perusahaan keluarga dengan jumlah data selama 10 tahun. Data dianalisis dengan menggunakan metode estimasi Generalized Method of Moments (GMM). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akuntansi perusahaan pada kedua kelompok perusahaan keluarga. Pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi lebih besar pada perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris dibandingkan dengan perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga yang hanya menempatkan anggota keluarga pada dewan direksi. Temuan penelitian ini penting bagi otoritas berwenang dalam merumuskan kebijakan tata kelola perusahaan keluarga dan investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Keywords: Dewan Direksi, Perusahaan Keluarga, dan Kinerja Akuntansi

PENDAHULUAN

Kinerja akuntansi perusahaan sering dijadikan tolak ukur kesuksesan operasional sebuah perusahaan. Kinerja akuntansi perusahaan menggambarkan kemakmuran pemilik perusahaan dan *stakeholders* lainnya seperti pegawai dan masyarakat umum. Semakin tinggi kinerja akuntansi sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya dan para *stakeholder*. Di antara kinerja akuntansi perusahaan yang menarik untuk dianalisis adalah kinerja akuntansi perusahaan keluarga karena perusahaan keluarga dominan di berbagai negara di dunia. Selain itu, pihak keluarga pemilik mengambil peran strategis dalam banyak perusahaan (Boubakri et al., 2010; Culasso et al., 2015; Lee, 2004). Lebih dari separuh perusahaan go publik di berbagai negara dikendalikan oleh keluarga (La Porta et al., 1999). Oleh sebab itu, bisnis keluarga memberi kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar dan perekonomian sebuah negara.

Perusahaan keluarga umumnya dijalankan oleh keluarga pendiri atau anggota keluarga pendiri atau bisa juga kedua-duanya (Block et al., 2011). Keberadaan anggota keluarga dalam dewan perusahaan memperkuat pengaruh keluarga dalam pengambilan keputusan perusahaan. Di India, lebih dari 50 % perusahaan keluarga mengangkat CEO dari orang-orang yang memiliki ikatan kuat dengan keluarga dan 30% diantaranya mengangkat CEO dari anggota keluarga pendiri (Bhatt & Bhattacharya, 2017). Di Taiwan, hampir 70 % perusahaan keluarga menempatkan setidaknya satu anggota keluarga dalam *top management* dan 85 % diantaranya menempatkan paling sedikit satu anggota keluarga dalam jabatan dewan direksi (Chu, 2011). Keikutsertaan keluarga dalam pengelolaan perusahaan keluarga menarik untuk diteliti karena masih menunjukkan implikasi kinerja perusahaan yang beragam (Kim & Gao, 2013).

Penelitian sebelumnya mengenai dewan perusahaan yang ditunjuk dari keluarga pendiri dan keterkaitannya dengan kinerja akuntansi masih memberikan hasil yang kontradiktif. Dewan keluarga tidak berhubungan dengan kinerja ekonomi perusahaan (Basco, 2013; Bhatt & Bhattacharya, 2017). Poutziouris et al., (2015) yang melakukan penelitian pada bisnis keluarga yang tercatat di Bursa Saham London membuktikan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan direksi perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan di Cina menunjukkan bahwa dewan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan (Kim & Gao, 2013). Jiang & Peng (2011) yang melakukan penelitian pada beberapa negara di Asean mengkonfirmasi bahwa CEO dari pihak keluarga meningkatkan kinerja perusahaan di Indonesia dan Taiwan, dan memperburuk kinerja perusahaan di Hongkong. Kontradiksi hasil penelitian sebelumnya menarik untuk diteliti kembali.

Indonesia menganut model dua dewan (*two-tier board*) tata kelola perusahaan (Malelak & Basana, 2015; Sumarsono, 2014). Berdasarkan sistem dua dewan, dewan perusahaan dibedakan menjadi dewan direksi dan dewan komisaris. Sistem dua dewan memungkinkan perusahaan keluarga melibatkan anggota keluarga dalam dewan direksi atau dewan komisaris. Sistem dua dewan juga memungkinkan perusahaan keluarga melibatkan anggota keluarga dalam kedua dewan; dewan direksi dan dewan komisaris. Perusahaan keluarga sering dipandang oleh masyarakat (investor) sebagai perusahaan yang hanya mengutamakan keberlanjutan kepentingan keluarga dan merugikan pemilik non keluarga. Pandangan seperti ini merugikan perusahaan keluarga. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja akuntansi perusahaan pada perusahaan-perusahaan keluarga yang hanya melibatkan anggota keluarga dalam dewan direksi (KLP=1). Selain itu, Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris (KLP=2). Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja akuntansi yang diuji pada dua kelompok perusahaan keluarga masih terbatas. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut yang masih belum banyak dipertimbangkan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya bukti empiris yang telah ada tentang pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja akuntansi. Juga untuk memberikan informasi kepada masyarakat (investor) perusahaan keluarga tentang dampak keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja akuntansi guna untuk pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga penting bagi pengambil kebijakan untuk perumusan kebijakan tentang mekanisme tata kelola perusahaan keluarga. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris. Perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan komisaris tidak dianalisis dalam penelitian ini dengan pertimbangan dewan direksi yang memiliki kewenangan untuk menjalankan aktivitas operasional harian perusahaan. Struktur berikutnya dari artikel ini adalah tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan. Bagian terakhirnya adalah kesimpulan dari hasil penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Keterlibatan Keluarga dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Akuntansi Perusahaan

Keberadaan dan posisi manajemen sebuah perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Kang & Kim, 2016). Perusahaan keluarga umumnya menempatkan anggota keluarga untuk menduduki posisi manajemen perusahaan, baik yang berasal dari garis keturunan maupun garis perkawinan. Penempatan anggota keluarga pendiri dalam dewan perusahaan bertujuan untuk menjalankan kebijakan dan strategi perusahaan yang telah diputuskan dalam rapat pemilik keluarga (Audretsch et al., 2013) serta untuk mengendalikan perusahaan.

Dewan direksi merupakan dewan yang menjalankan operasional perusahaan. Kehadiran dewan direksi dari pihak keluarga pendiri menjadi penting untuk menjamin keberlanjutan kepentingan keluarga. Keterlibatan keluarga dalam dewan direksi menciptakan kesamaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan dewan direksi perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga pendiri yang diangkat dalam jabatan dewan direksi, semakin besar pula keselarasan kepentingan antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Pada saat yang bersamaan, biaya agensi antara pemilik perusahaan dengan manajer menjadi semakin rendah. Berdasarkan teori *stewardship*, para manajer sering bertindak untuk mencapai tujuan pemilik bisnis dan mengabaikan untuk mengutamakan pencapaian tujuan sendiri (Poutziouris et al., 2015). Dengan demikian, manajer yang diangkat dari pemilik keluarga (manajer-pemilik keluarga) memiliki sifat *altruistic* dan mengutamakan kepentingan pemilik secara dominan. Selanjutnya, Charbel et al., (2013) menjelaskan bahwa kepentingan pribadi pemilik dan manajer dapat dicapai melalui upaya pencapaian kepentingan bersama. Kepentingan bersama ini dapat diwujudkan melalui penempatan anggota keluarga dalam dewan direksi. Dewan direksi memosisikan diri sebagai *steward* yang memandang keberhasilan perusahaan sebagai keberhasilan mereka juga.

Dalam *alignment hypothesis* dijelaskan bahwa kepentingan manajer dengan pemilik akan terjadi ketika manajer bekerja untuk kepentingan pemilik perusahaan/pemegang saham (Claessens & Fan, 2002). Keselarasan tujuan antara pemilik dengan manajer menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Keterlibatan keluarga dalam dewan direksi meningkatkan kinerja akuntansi dan menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Libanon menunjukkan bahwa nanajer dari keluarga bertindak sebagai *steward* untuk meneruskan keberlanjutan kepentingan kepemilikan (Charbel et

al., 2013). Dengan demikian, etika untuk bertindak jujur dan baik memainkan peranan penting dalam tata kelola perusahaan. Temuan lainnya membuktikan bahwa peningkatan penempatan anggota keluarga pendiri dalam dewan direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan (Audretsch et al., 2013; Poutziouris et al., 2015).

H_{1a} : Khusus perusahaan KLP=1, keterlibatan keluarga dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja akuntansi perusahaan.

H_{1b} : Khusus perusahaan KLP=2, keterlibatan keluarga dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja akuntansi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan pada 122 entitas bisnis keluarga sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Perusahaan keluarga adalah perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan ekuitas oleh keluarga pendiri atau anggota keluarga pendiri dan salah satu dari keluarga pendiri atau anggota keluarga menduduki posisi dewan perusahaan (Simões Vieira, 2014) dengan kepemilikan ekuitas minimal 20% (Achmad et al., 2009). Identifikasi anggota keluarga dalam struktur dewan dilakukan dengan menelusuri nama penuh hubungan tingkat keluarga atau nama yang mungkin berulang (García-Castro & Sharma, 2011). Selanjutnya, keluarga pendiri dicek ulang melalui penjelasan profil dewan direksi dan komisaris di *annual report* atau melalui biografi pendiri atau keluarga pendiri perusahaan yang diperoleh melalui sumber-sumber lain di internet.

Variabel Penelitian

Kinerja Akuntansi

Kinerja akuntansi menggambarkan besaran laba yang dihasilkan oleh entitas bisnis dalam periode akuntansi tertentu. Kinerja akuntansi diukur dengan *return on asset (ROA)*, sesuai dengan yang digunakan dalam studi-studi lainnya (Al-Saidi & Al-Shammari, 2015; Arouri et al., 2014; Halili et al., 2015; & Vieira, 2017). ROA diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset (Bensaadi & Asyiah, 2022; Muller-Kahle, 2015).

Keterlibatan Keluarga dalam Dewan Direksi

Keterlibatan keluarga dalam dewan direksi (DIREKSI) diukur dengan jumlah anggota keluarga yang diangkat dalam dewan direksi dibagi dengan total dewan direksi perusahaan (Zhang & Cao, 2016).

Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu; ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan (*UKURAN*) diukur dengan *natural log* total aset perusahaan, sesuai dengan indikator yang digunakan oleh Badrul Muttakin et al., (2014) dan (Bensaadi et al., 2021). Umur perusahaan (*UMUR*) diukur dengan *natural log* jumlah umur perusahaan sejak berdiri (Badrul Muttakin et al., 2014). Pertumbuhan perusahaan (*PERTUMBUHAN*) diukur dengan pendapatan operasi tahun berjalan dikurangi pendapatan operasi tahun sebelumnya dibagi dengan pendapatan operasi tahun sebelumnya (Bensaadi et al., 2021).

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model *Generalized Method of Moments* (GMM) untuk menguji dampak dewan direksi yang ditunjuk dari keluarga pendiri terhadap kinerja akuntansi. Model estimasi ini digunakan karena masalah endogenitas variabel tata kelola perusahaan (Mughtar et al., 2018; & Pindado et al., 2014). Persamaan model yang digunakan sebagai berikut;

$$ROA = \gamma_{10} + \gamma_{11}ROA(-1) + \gamma_{12}DIREKSI + \gamma_{13}UKURAN + \gamma_{14}UMUR + \gamma_{15}PERTUMBUHAN + \varepsilon_i$$

ROA adalah kinerja akuntansi perusahaan. DIREKSI adalah keterlibatan keluarga dalam dewan direksi. UKURAN adalah ukuran perusahaan. UMUR adalah umur perusahaan dan PERTUMBUHAN adalah pertumbuhan perusahaan. γ_{10} adalah konstanta dan γ_{11} sampai γ_{15} adalah koefisien regresi dan ε_i adalah *error term*. Pengujian model di atas dilakukan dalam dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan pada perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi saja (KLP=1). Tahapan kedua dilakukan pada perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan dewan komisaris (KLP=2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Rata-rata ROA yang tinggi dimiliki oleh perusahaan KLP=1 yaitu 6,3% dengan standar deviasi 15,12%. Rata-rata ROA yang rendah dimiliki oleh perusahaan KLP=2 yaitu 5 % dengan standar deviasi 10,61%. Nilai rata-rata keterlibatan keluarga dalam dewan direksi (DIREKSI) pada perusahaan keluarga yang hanya menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi (KLP=1) lebih tinggi dibandingkan dengan DIREKSI pada perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris (KLP=2), 38,44%, dengan standar deviasi masing-masing sebesar 15,87 dan 16,56%.

**Tabel I. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Berdasarkan Kelompok Perusahaan Keluarga (KLP)**

| Variabel | KLP | Rata-rata | Median | Maks | Min | Std. Dev | Obs |
|-------------|-----|-----------|---------|---------|---------|----------|-----|
| ROA | 1 | 0.0630 | 0.0489 | 0.9821 | -0.4330 | 0.1512 | 284 |
| | 2 | 0.0508 | 0.0463 | 0.7464 | -0.4648 | 0.1061 | 814 |
| DIREKSI | 1 | 0.3843 | 0.3333 | 0.7500 | 0.1428 | 0.1587 | 284 |
| | 2 | 0.3428 | 0.3333 | 0.7500 | 0.0833 | 0.1656 | 814 |
| UKURAN | 1 | 28.0861 | 28.0700 | 32.5984 | 23.7494 | 1.6831 | 284 |
| | 2 | 28.3651 | 28.3070 | 34.3406 | 22.7577 | 1.8599 | 814 |
| UMUR | 1 | 3.3290 | 3.3672 | 4.2046 | 1.9459 | 0.4108 | 284 |
| | 2 | 3.4125 | 3.4965 | 4.2626 | 1.6094 | 0.4210 | 814 |
| PERTUMBUHAN | 1 | 0.5495 | 0.0660 | 96.8759 | -0.9586 | 5.9902 | 284 |
| | 2 | 0.1875 | 0.0862 | 18.1816 | -0.9943 | 0.9843 | 814 |

Berdasarkan jumlah, perusahaan keluarga menempatkan paling sedikit 1 anggota keluarga dan paling banyak 4 anggota keluarga dalam dewan direksi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sumarsono (2014). Dibandingkan dengan India, proporsi jumlah dewan direksi keluarga di India lebih kecil dibandingkan dengan di Indonesia yaitu hanya sekitar 27,1% (Bhatt & Bhattacharya, 2017).

Hasil Regresi Model Dinamik

Uji Diagnostik

Uji diagnostik yang dilakukan meliputi Uji Hansen J dan Uji Arellano-Bond (Wintoki et al., 2012). Nilai-p Hansen Test > 0.05 membuktikan model yang digunakan sudah *over-identifying restriction*. Dengan demikian, variabel instrumen penelitian yang digunakan sudah valid karena tidak berkorelasi dengan *error term*. Nilai-p AR (2) > 0.05 juga membuktikan model yang digunakan tidak terjadi *second-order autocorrelation*. Oleh karena itu, model estimasi GMM-difference yang digunakan sudah valid.

Pengaruh Keterlibatan Keluarga dalam Dewan Direksi terhadap Kinerja Akunatnsi

Berdasarkan Tabel II, Kinerja akuntansi tahun sebelumnya (ROA (-1)) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akuntansi (ROA) tahun berjalan, baik pada KLP=1 maupun pada KLP=2. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja akuntansi perusahaan adalah *dynamic in nature*. Perusahaan dengan kinerja akuntansi yang baik saat ini menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien pada periode sebelumnya. Koefisien keterlibatan keluarga dalam dewan direksi (DIREKSI) pada KLP=1 terhadap kinerja akuntansi (ROA) sebesar 0.3563 dengan nilai $p < 0,01$. Hipotesis H_{1a} diterima. Selanjutnya, Koefisien keterlibatan keluarga dalam dewan direksi (DIREKSI) pada KLP=2 terhadap kinerja akuntansi (ROA) sebesar 0.5789 dengan nilai $p < 0,01$. Dengan demikian, khusus perusahaan KLP=2, keterlibatan keluarga dalam dewan direksi juga

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akuntansi., Hipotesis H_{1b} juga diterima. Meskipun sama-sama berpengaruh positif, pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi lebih besar pada perusahaan KLP=2 dibandingkan dengan perusahaan KLP=1.

Tabel. II. Hasil Estimasi GMM Berdasarkan Kelompok Perusahaan Keluarga

| Variabel | Perusahaan KLP=1 | | Perusahaan KLP=2 | |
|-------------------------------|--------------------|--------------|--------------------|-------------|
| | Variabel Dependen: | | Variabel Dependen: | |
| | ROA | | ROA | |
| | Koefisien | Statistik-t | Koefisien | Statistik-t |
| ROA(-1) | 0.2908 | 131.1069*** | 0.1041 | 6.2777*** |
| DIREKSI | 0.3563 | 49.4589*** | 0.5789 | 6.3219*** |
| UKURAN | -0.0499 | -120.1574*** | -0.0110 | -3.3586*** |
| UMUR | 0.0048 | 11.673 | 0.0344 | 1.2716 |
| PERTUMBUHAN | 0.0042 | 165.6793*** | 0.0039 | 2.6408*** |
| Uji Hansen (<i>p-value</i>) | | 0.2593 | | 0.3938 |
| Jumlah instrumen | | 40 | | 40 |
| AR(1) | | 0.0832 | | 0.0173 |
| AR(2) | | 0.3830 | | 0.1424 |

Keterangan : *** signifikan pada level 1%.

Kondisi ini membuktikan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan direksi dapat mendorong perubahan kinerja akuntansi yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa dewan direksi dari pihak keluarga bertindak sebagai *steward*. Teori *stewardship* mendalilkan bahwa kepentingan manajer akan tercapai jika manajer bekerja untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, kepentingan pemilik dan manajer dapat dicapai melalui pencapaian kepentingan bersama (Charbel et al., 2013). Kesesuaian kepentingan dewan direksi dari anggota keluarga dengan pemilik keluarga penting untuk dapat meningkatkan kinerja akuntansi. Temuan ini konsisten dengan *alignment hypothesis* (Claessens & Fan, 2002). Perusahaan keluarga cenderung menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi sehingga pemilik keluarga memiliki insentif untuk mengarahkan dewan direksi bekerja sesuai dengan kepentingan keluarga. Dewan direksi dengan sendirinya akan mengarahkan perilakunya untuk memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pemilik termasuk pemilik keluarga. Peran ganda pemilik dan manajer pemilik menciptakan kesesuaian tujuan dalam tata kelola perusahaan (Poutziouris et al., 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya (Audretsch et al., 2013; Poutziouris et al., 2015) yang menemukan manajemen keluarga memiliki kesesuaian kepentingan dengan pemilik keluarga. Penelitian ini juga relevan dengan temuan (Zhang & Cao, 2016) yang membuktikan manajemen keluarga dapat menurunkan biaya agensi.

Diantara dua kelompok perusahaan keluarga, pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi lebih besar pada perusahaan KLP=2 dibandingkan dengan perusahaan KLP=1. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian kepentingan antara pemilik keluarga dengan dewan direksi lebih kuat ketika perusahaan keluarga juga menempatkan anggota keluarga dalam dewan komisaris.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja akuntansi pada dua kelompok perusahaan keluarga. Kelompok pertama adalah perusahaan keluarga yang hanya menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi. Kelompok kedua adalah perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris. Penelitian ini mendokumentasi bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan direksi pada kedua kelompok perusahaan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja akuntansi. Temuan ini mengkonfirmasi teori *stewardship* dan hipotesis kesesuaian kepentingan (*alignment hypothesis*) antara dewan direksi dari keluarga dengan pemilik keluarga. Kesesuaian kepentingan ini lebih kuat terjadi pada perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris dibandingkan dengan perusahaan keluarga yang hanya menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi. Dengan demikian, kinerja akuntansi perusahaan keluarga lebih tinggi pada perusahaan yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris dibandingkan dengan perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi saja. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi keterlibatan keluarga dalam manajemen perusahaan, semakin tinggi pula peningkatan perilaku *stewardship* dan ini memberi manfaat bagi peningkatan kinerja akuntansi. Kinerja akuntansi yang tinggi menggambarkan kesejahteraan pemilik/investor yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. Pertama, bagi masyarakat calon investor, perlu mempertimbangkan membeli saham perusahaan keluarga karena investasi pada perusahaan keluarga akan memberikan *return*/imbal hasil yang baik. Masyarakat investor yang berinvestasi pada perusahaan yang dijalankan dan diawasi oleh keluarga (KLP=2) memberikan *return*/imbal hasil yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan keluarga yang hanya dijalankan oleh keluarga. Kedua, bagi pengambil kebijakan/otoritas yang berwenang, perlu merumuskan kebijakan tambahan terkait dengan tata kelola perusahaan keluarga yang dapat menguntungkan semua pemilik perusahaan, pemilik mayoritas dan juga minoritas.

Penelitian ini tidak mempertimbangkan menguji perbedaan pengaruh dewan direksi yang ditunjuk dari keluarga pendiri terhadap kinerja akuntansi perusahaan antara perusahaan keluarga yang menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris dengan perusahaan keluarga yang hanya menempatkan anggota keluarga dalam dewan direksi. Penelitian ini hanya mengkonfirmasi adanya perbedaan *aligmet effect* keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kinerja akuntansi tetapi tak menguji signifikansi perbedaannya. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan hal tersebut dengan menggunakan regresi heterogen..

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., Rusmin, Neilson, J., & Tower., G. (2009). The iniquitous influence of family ownership structures on corporate performance. *Journal of Global Business Issues*, 3(1).
- Al-Saidi, M., & Al-Shammari, B. (2015). Ownership concentration, ownership composition and the performance of the Kuwaiti listed non-financial firms. *International Journal of Commerce and Management*, 25(1). <https://doi.org/10.1108/IJCOMA-07-2013-0065>
- Arouri, H., Hossain, M., & Muttakin, M. B. (2014). Effects of board and ownership structure on corporate performance Evidence from GCC countries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(1).
- Audretsch, D. B., Hülsbeck, M., & Lehmann, E. E. (2013). Families as active monitors of firm performance. *Journal of Family Business Strategy*, 4(2), 118–130. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2013.02.002>
- Badrul Muttakin, M., Khan, A., & Subramaniam, N. (2014). Family firms, family generation and performance: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(2). <https://doi.org/10.1108/jaee-02-2012-0010>
- Basco, R. (2013). The family's effect on family firm performance: A model testing the demographic and essence approaches. *Journal of Family Business Strategy*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2012.12.003>
- Bensaadi, I., & Asyiah, N. (2022). Corporate Governance Effects on Accounting Performance: Timely and Untimely Companies in Submitting Financial Statements. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(4). <https://doi.org/10.35877/454ri.qems946>
- Bensaadi, I., Azis, N., Musnadi, S., & Abd. Majid, M. S. (2021). Can debt mitigate majority-minority shareholders agency problem? *Montenegrin Journal of Economics*, 17(1). <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-1.9>
- Bhatt, R. R., & Bhattacharya, S. (2017). Family firms, board structure and firm performance:

- evidence from top Indian firms. *International Journal of Law and Management*, 59(5).
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2016-0013>
- Block, J. H., Jaskiewicz, P., & Miller, D. (2011). Ownership versus management effects on performance in family and founder companies: A Bayesian reconciliation. *Journal of Family Business Strategy*, 2(4). <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2011.10.001>
- Boubakri, N., Guedhami, O., & Mishra, D. (2010). Family control and the implied cost of equity: Evidence before and after the Asian financial crisis. *Journal of International Business Studies*, 41(3). <https://doi.org/10.1057/jibs.2009.77>
- Charbel, S., Elie, B., & Georges, S. (2013). Impact of family involvement in ownership management and direction on financial performance of the Lebanese firms. *International Strategic Management Review*, 1(1–2). <https://doi.org/10.1016/j.ism.2013.08.003>
- Chu, W. (2011). Family ownership and firm performance: Influence of family management, family control, and firm size. *Asia Pacific Journal of Management*, 28(4).
<https://doi.org/10.1007/s10490-009-9180-1>
- Claessens, S., & Fan, J. P. H. (2002). Corporate Governance in Asia: A Survey. *International Review of Finance*, 3(2). <https://doi.org/10.1111/1468-2443.00034>
- Culasso, F., Giacosa, E., Broccardo, L., & Manzi, L. M. (2015). Family Italian listed firms: Comparison in performances and identification of two main configurations. *International Journal of Organizational Analysis*, 23(4). <https://doi.org/10.1108/IJOA-11-2013-0721>
- García-Castro, R., & Sharma, P. (2011). Family involvement-firm performance link: Winning configurations Revealed by settheoretic Methods. *Universia Business Review*, 32.
- Halili, E., Saleh, A. S., & Zeitun, R. (2015). Governance and long-term operating performance of family and non-family firms in Australia. *Studies in Economics and Finance*, 32(4).
<https://doi.org/10.1108/SEF-02-2014-0034>
- Jiang, Y., & Peng, M. W. (2011). Are family ownership and control in large firms good, bad, or irrelevant? *Asia Pacific Journal of Management*, 28(1). <https://doi.org/10.1007/s10490-010-9228-2>
- Kang, H. C., & Kim, J. (2016). Why do family firms switch between family CEOs and non-family professional ceo? Evidence from Korean Chaebols. *Review of Accounting and Finance*, 15(1). <https://doi.org/10.1108/RAF-03-2015-0032>
- Kim, Y., & Gao, F. Y. (2013). Does family involvement increase business performance? Family-longevity goals' moderating role in Chinese family firms. *Journal of Business Research*, 66(2). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.08.018>

- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2). <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Lee, J. (2004). The Effects of Family Ownership and Management on Firm Performance. *SAM Advanced Management Journal* (07497075), 69(4).
- Malelak, M. I., & Basana, S. R. (2015). The Effect of Corporate Governance on Firm Performance: Empirical Evidence from Indonesia. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 3(1). [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2015.3.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2015.3.1(5))
- Muchtar, D., Nor, F. M., Albra, W., Arifai, M., & Ahmar, A. S. (2018). Dynamic performance of Indonesian public companies: An analysis of financial decision behavior. *Cogent Economics and Finance*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1488343>
- Muller-Kahle, M. I. (2015). The impact of dominant ownership: the case of Anglo-American firms. *Journal of Management and Governance*, 19(1). <https://doi.org/10.1007/s10997-013-9269-2>
- Pindado, J., Requejo, I., & De la Torre, C. (2014). Family control, expropriation, and investor protection: A panel data analysis of Western European corporations. *Journal of Empirical Finance*, 27. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2013.10.006>
- Poutziouris, P., Savva, C. S., & Hadjielias, E. (2015). Family involvement and firm performance: Evidence from UK listed firms. *Journal of Family Business Strategy*, 6(1), 14–32. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.12.001>
- Simões Vieira, E. F. (2014). The effect on the performance of listed family and non-family firms. *Managerial Finance*, 40(3). <https://doi.org/10.1108/MF-06-2013-0134>
- Sumarsono, H. (2014). Family Governance and Firm Value: Evidence From Indonesia. *Int. J. Eco. Res*, 516.
- Vieira, E. S. (2017). Debt policy and firm performance of family firms: the impact of economic adversity. *International Journal of Managerial Finance*, 13(3). <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2016-0062>
- Wintoki, M. B., Linck, J. S., & Netter, J. M. (2012). Endogeneity and the dynamics of internal corporate governance. *Journal of Financial Economics*, 105(3). <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.03.005>
- Zhang, W., & Cao, L. (2016). Family involvement, internal control and agency costs – Evidences from China's listed family firms. *Perspectives in Science*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.pisc.2015.11.009>